

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara khatulistiwa memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, meliputi kekayaan mineral, hasil hutan, maritim dan masih banyak yang lain. Apabila semua itu dikelola dengan baik maka Indonesia dapat menjadi negara yang maju.

Salah satu kekayaan alam yang ada di Indonesia adalah beragamnya spesies burung. Indonesia memiliki 1539 spesies burung atau sekitar 17% dari jumlah seluruh burung yang ada di dunia, 381 spesies diantaranya merupakan spesies endemik yang ada di Indonesia. Dilihat dari total keanekaragaman spesies burung, Indonesia berada di peringkat kelima negara yang mempunyai spesies burung terbanyak setelah Kolombia, Peru, Brazil dan Equador, tetapi dari segi endemisitas dan jumlah spesies sebaran terbatas Indonesia merupakan urutan pertama (Sujatnika, 1995).

Tingginya tingkat endemisitas dan spesies sebaran terbatas ini menjadikan Indonesia memiliki jumlah spesies yang paling rentan terhadap kepunahan, tercatat ada 104 jenis burung Indonesia yang terancam punah secara global, tiga spesies diantaranya merupakan burung pemangsa yaitu elang jawa (*Spizaetus bartelsi*), elang sulawesi (*Spizaetus lanceolatus*) dan elang irian (*Harpyopsis novaeguineae*) yang ketiganya mempunyai status rentan. Selain itu masih banyak spesies elang yang terdapat di Indonesia dan hampir semua terancam kelestariannya (Van ballen, 1997).

Spesies elang dalam piramida makanan merupakan konsumen teratas (*top predator*), sehingga keberadaan elang di suatu daerah dapat diartikan masih adanya spesies lain yang terletak pada tingkat piramida dibawahnya. Dari keterangan diatas, elang dapat dijadikan salah satu indikator untuk mengetahui keberadaan dan keragaman satwa di suatu daerah.

Keberadaan spesies elang juga tidak terlepas dari habitat tempat bersarang dan berteritori pada daerah yang umumnya sukar untuk dicapai seperti perbukitan dan daerah hutan. Beberapa spesies elang seperti elang jawa (*Spizaetus bartelsi*), elang ular bido (*Spilornis cheela*) dan elang hitam (*Ictynaetus malayensis*) sangat tergantung pada hutan primer. Menurut Sozer dan Nijman (1999) meskipun spesies ini masih terlihat berburu dan bersarang di daerah hutan sekunder tetapi lokasinya berdekatan dengan hutan primer yang mempengaruhi perkembangbiakannya. Hutan primer juga masih merupakan tempat utama bagi elang dalam berburu, sehingga penyelamatan satwa-satwa di atas dapat digunakan sebagai *entri point* terhadap upaya penyelamatan hutan dan sumber daya alam yang terdapat didalamnya.

Faktor pembatas yang sangat mempengaruhi populasi dari berbagai macam elang adalah kerusakan atau hilangnya habitat alami mereka, perburuan dan perdagangan liar serta penggunaan peptisida yang digunakan di perkebunan dan sawah-sawah yang berbatasan dengan habitat tempat tinggal elang. Kerusakan habitat merupakan faktor penyumbang terbesar dari turunnya populasi elang (Sozer, 1998).

Menurut Soleha (2001) Jawa Tengah merupakan suatu daerah yang sangat penting bagi penyebaran beberapa macam elang, ini disebabkan daerah Jawa

Tengah mempunyai banyak pegunungan yang merupakan habitat spesies tersebut. Tercatat ada enam spesies elang yang ada di daerah gunung dan pegunungan di Jawa Tengah yaitu elang hitam (*Ictinaetus malayensis*), elang jawa (*Spizaetus bartelsi*), elang brontok (*Spizaetus cirrhatus*), elang ular bido (*Spilornis cheela*), elang perut-karat (*Hieraetus kinerii*) dan elang bondol (*Haliastur indus*). Selain itu daerah Jawa Tengah merupakan daerah “peralihan” di pulau Jawa, yaitu antara bagian yang basah di daerah barat dan daerah kering di timur pulau Jawa, sehingga kajian elang pada daerah ini sangat menarik untuk diteliti.

Daerah Jawa Tengah juga merupakan salah satu propinsi yang memiliki populasi manusia sangat padat dan memiliki kehancuran hutan yang paling parah di Indonesia dengan hanya menyisakan 2,47% hutan di propinsi ini, dan daerah ini juga merupakan daerah yang belum mempunyai kawasan taman nasional teresterial.

Hutan pegunungan di Jawa Tengah mencakup 225 km² yang merupakan kawasan hutan alam tersisa yang paling luas di propinsi ini, sehingga kerusakan habitat pegunungan di Jawa Tengah di mana daerah ini dapat di katakan sebagai benteng terakhir hutan alam yang tersisa di Jawa Tengah, dapat menyebabkan penurunan populasi dan dapat mengancam keanekaragaman elang yang ada di Jawa Tengah.

Salah satu daerah penyebaran elang (famili Accipitridae) yang ada di Jawa Tengah adalah daerah gunung Ungaran. Gunung ini berada di selatan kota Semarang, terletak pada 7^o9 LS, 110^o22 BT dan mempunyai ketinggian 2050 meter di atas permukaan laut (Anonim, 1999). Gunung Ungaran yang berada di selatan kota Semarang mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai sumber air

kota Semarang, sehingga keberadaan hutan alamnya harus dipertahankan mengingat perannya yang penting sebagai pengikat air hujan.

Gunung Ungaran meliputi beberapa bukit dan lembah seluas 5500 hektar. Variasi vegetasinya meliputi hutan tropis dataran tinggi. Gunung Ungaran mempunyai hutan alam yang masih bagus pada daerah lereng-lereng atas yang curam, sedangkan pada bagian lain keadaan hutan alam sudah berubah menjadi hutan produksi seperti pinus dan perkebunan teh serta kopi (Anonim, 1999).

Kondisi geografis gunung Ungaran yang berbukit-bukit dan mempunyai banyak lereng yang curam merupakan habitat yang ideal bagi elang untuk hidup dan berkembangbiak. Salah satu wilayah pergunungan di daerah gunung Ungaran yang mempunyai kondisi hutan yang masih cukup bagus adalah bukit Gentong yang merupakan salah satu anak gunung Ungaran. Gunung ini terletak di sebelah utara dari puncak Ungaran dan masih mempunyai hutan primer meskipun daerah ini sudah dikelilingi oleh perkebunan teh.

Dilihat dari kondisi geografisnya dan spesies vegetasi yang ada di daerah tersebut, bukit Gentong merupakan tempat yang ideal bagi elang untuk berkembangbiak, sehingga kajian terhadap elang yang terdapat pada daerah tersebut sangat menarik untuk dilakukan dan dapat bermanfaat untuk usaha konservasi elang serta habitatnya secara keseluruhan.

I.2 Formulasi Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang muncul adalah spesies-spesies elang (famili Accipitridae) apa saja yang terdapat pada bukit Gentong dan seberapa besar populasi elang yang terdapat pada bukit Gentong-gunung Ungaran.

I.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji keanekaragaman elang (famili Accipitridae) yang terdapat pada bukit Gentong-gunung Ungaran.
2. Mengkaji kelimpahan populasi berbagai macam elang (famili Accipitridae) yang terdapat di bukit Gentong-gunung Ungaran.

I.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat :

1. Melengkapi informasi tentang keanekaragaman elang (famili Accipitridae) yang ada di Jawa Tengah khususnya gunung Ungaran.
2. Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan untuk membantu usaha konservasi elang di gunung Ungaran, usaha perlindungan habitat tempat tinggalnya serta usaha pemanfaatan sumberdaya alam secara lestari.